

IMPLEMENTASI METODE STAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU MENGEMBANGKAN MODUL PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

I Wayan Widana¹⁾, I Wayan Sumandya²⁾, Ni Putu Dini Prastanti³⁾

^{1, 2}Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

³SMK Pariwisata Triatma Jaya

Abstrak

Kebijakan Kurikulum Merdeka berimplikasi terhadap perubahan struktur kurikulum yang mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Semua aktivitas pendidikan di tingkat satuan pendidikan diarahkan untuk pencapaian profil pelajar Pancasila. Kendala yang dijumpai oleh SMK Pariwisata Triatma Jaya Tabanan adalah pengembangan modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila belum mampu dilakukan dengan optimal. Pemilihan tema dan topik Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tidak didasarkan pada analisis karakteristik satuan pendidikan. Demikian pula teknik penilaian formatif dan sumatif belum sesuai dengan ketentuan regulasi. Hal itu disebabkan pemahaman guru untuk mengembangkan modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila masih kurang dan ketersediaan regulasi pendukung sangat minim. Padahal ketersediaan modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mutlak diperlukan. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan kemampuan guru SMK Pariwisata Triatma Jaya Tabanan untuk mengembangkan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan. Metode pengabdian kepada masyarakat yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode STAR (Situasi, Tantangan, Aksi, Refleksi dan dampak). Setelah dilaksanakan pengabdian kepada masyarakat hasil yang dicapai adalah meningkatnya pemahaman para guru tentang konsep dan mekanisme pengembangan modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta mampu menyusun modul sesuai dengan ketentuan perundangan yang berlaku.

Kata Kunci: Metode STAR, Modul, Profil Pelajar Pancasila.

Abstract

The Independent Curriculum policy has implications to the changes of curriculum structure. All educational activities are directed to achieve Project of Pancasila Student Profile Strengthening. The obstacle encountered is that the development of Project of Pancasila Student Profile Strengthening module has not been able to be carried out optimally. Likewise, Pancasila Student Profile formative and summative assessment techniques are not in accordance with regulatory provisions. It is caused by the lack of teacher's understanding in developing Project of Pancasila Student Profile Strengthening module and the availability of supporting regulations is very minimal. Meanwhile, the availability of Project of Pancasila Student Profile Strengthening module is necessary. The purpose of this community service activity is to improve the ability of SMK Pariwisata Triatma Jaya Tabanan teachers to develop Project of Pancasila Student Profile Strengthening modules in accordance with the characteristics of school. The method used in this activity is STAR method (Situation, Challenge, Action, Reflection and impact). After conducting the activity, the results are the increase of teachers' understanding to the concepts and mechanisms for developing Project of Pancasila Student Profile Strengthening module, and being able to compile module in accordance with the provisions of applicable laws.

Keywords: STAR Method, Module, Pancasila Student Profile

Correspondence author: I Wayan Widana, iwayanwidana@mahadewa.ac.id, Denpasar, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

SMK Pariwisata Triatma Jaya Tabanan berlokasi di Jl. By Pass Ir. Soekarno, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan merupakan salah satu SMK swasta di Provinsi Bali yang ditunjuk sebagai salah satu Sekolah Pusat Keunggulan. Dengan ditunjuknya SMK Pariwisata Triatma Jaya Tabanan sebagai salah satu pusat keunggulan, diharapkan mampu mengembangkan Pendidikan kejuruan yang semakin relevan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat yang senantiasa berubah sesuai perkembangan dunia usaha/industri dan mampu untuk mendukung proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Penyempurnaan kurikulum SMK dapat memantapkan pola link and match dengan DUDI (dunia usaha dan dunia industri). Kurikulum disempurnakan berbasis pada kombinasi instruction dan construction sehingga model-model pembelajaran yang dikembangkan mengikuti alur pembelajaran sesuai dengan fase pembelajaran di sekolah ataupun praktik pada dunia industri serta berbasis hasil belajar yang diinginkan.

Implementasi Kurikulum Merdeka berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara menyeluruh untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter. Untuk mengotimalkan implementasi Kurikulum Merdeka dilaksanakan melalui penguatan kapasitas kepala sekolah dan guru yang menjadi garda terdepan untuk melakukan restrukturisasi dan reformasi pendidikan di Indonesia (Zamjani et al., 2020). Peningkatan kapasitas kepala sekolah dapat membantu para guru dan tenaga kependidikan untuk mengeksplorasi permasalahan yang dihadapi dan menyelesaikan masalah mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan konsep transformasi bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan akan mampu menemukan solusi dan memperbaiki segala permasalahan secara mandiri (Sudiarta & Widana, 2019).

Kebijakan pembelajaran dengan paradigma baru dilakukan mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran dan penilaian. Profil Pelajar Pancasila memuat enam karakter/kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci (Muslichah et al., 2021). Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan, sehingga upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya keenam dimensi tersebut secara bersamaan, tidak parsial. Keenam dimensi tersebut adalah: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; berkebinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Enam dimensi ini menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia (Felicia et al., 2020).

Keenam dimensi profil pelajar Pancasila tersebut hendaknya dimaknai secara utuh sebagai satu kesatuan agar setiap orang dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang berkarakter, kompeten, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Para guru di tingkat satuan pendidikan perlu mengembangkan keenam dimensi tersebut secara menyeluruh sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan (BSKAP, 2022). Untuk meningkatkan pemahaman para guru yang lebih menyeluruh tentang dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila, selanjutnya setiap dimensi dijelaskan makna dan urutan perkembangannya sesuai dengan tahap perkembangan psikologis dan kognitif siswa di sekolah. Secara nasional, implementasi pengembangan Profil Pelajar Pancasila diintegrasikan dalam pembelajaran berbasis proyek (Susilawati & Sarifuddin, 2021). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memfasilitasi peserta didik untuk secara langsung menjalani proses

memeroleh pengetahuannya, di mana proses tersebut juga berfungsi sebagai penguatan terhadap karakter dan memberikan ruang untuk belajar secara kontekstual dalam kehidupan sehari-hari (Anienda et al., 2019). Kebijakan tersebut bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki semua peserta didik agar menjadi insan yang berkarakter, bermartabat, beradab dan cerdas (Siregar & Naelofaria, 2020).

Implementasi Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman secara langsung dan melakukan eksplorasi pengetahuan sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Pada kegiatan proyek ini, peserta didik diberikan kesempatan secara luas untuk mempelajari tema-tema atau isu penting yang telah ditetapkan menjadi 7 tema yaitu: (1) Kearifan Lokal, (2) Bangunlah Jiwa Raganya, (3) Rekayasa dan Teknologi, (4) Kewirausahaan, (5) Bhinneka Tunggal Ika, (6) Gaya Hidup Berkelanjutan, dan (7) Suara Demokrasi. Tema-tema tersebut dapat dijabarkan menjadi subtema seperti perubahan iklim, antiradikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik bisa melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Proyek penguatan ini juga dapat menginspirasi peserta didik untuk memberikan kontribusi dan dampak bagi lingkungan sekitarnya.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati dan menganalisis solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya (Irawati et al., 2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), yang berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek dalam program intrakurikuler di dalam kelas. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam situasi tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila.

Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan ruang bagi semua warga sekolah untuk dapat mempraktikkan dan mengamalkan Profil Pelajar Pancasila. Bagi peserta didik, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan manfaat antara lain (Rachmawati et al., 2022): (a) menumbuhkan karakter-karakter baik dan membangun kompetensi peserta didik, (b) memberikan ruang kepada peserta didik untuk turut berkontribusi dalam pembelajaran secara aktif dan berkesinambungan, (c) menumbuhkan sikap baik, keterampilan, dan pengetahuan kognitif yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan pada waktu yang telah ditentukan, (d) mengembangkan kemampuan *problem solving* dalam berbagai kasus yang disajikan, (e) memiliki rasa tanggung jawab dan membangun kepedulian terhadap permasalahan yang ada di lingkungan peserta didik sebagai salah satu bentuk capaian pembelajaran, (f) menghormati proses pembelajaran dan menunjukkan rasa bangga terhadap pencapaian pembelajaran yang telah dilakukan.

Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan panduan yang disusun oleh satuan pendidikan yang memuat ketentuan-ketentuan pokok dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di tingkat sekolah (Wijayanti et al., 2022). Pada modul tersebut antara lain memuat tema yang akan dikembangkan oleh sekolah dengan mengangkat topik tertentu sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan. Oleh karena itu, analisis karakteristik satuan pendidikan wajib dilaksanakan

sebelum penulisan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Analisis karakteristik satuan pendidikan sekurang-kurangnya dilakukan terhadap analisis karakteristik peserta didik, guru dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, potensi dan SDM masyarakat sekitar, serta analisis pembiayaan. Analisis terhadap karakteristik peserta didik difokuskan pada gaya belajar, bakat dan minat, serta kesiapan awal peserta didik. Analisis terhadap guru dan tenaga kependidikan difokuskan pada keunggulan dan kelemahan SDM guru dan tenaga kependidikan serta ketersediaan tenaga yang dibutuhkan untuk memilih dan mengembangkan tema dan topik tertentu agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Rizal & Iqbal, 2022).

Pada modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila juga memuat teknik penilaian formatif dan sumatif terhadap masing-masing tema dan elemen yang dikembangkan. Penilaian formatif bertujuan untuk melakukan menilai capaian elemen dan subelemen antarfase selama kegiatan proyek berlangsung. Sedangkan penilaian sumatif dilakukan setelah berakhirnya proyek, bertujuan untuk melakukan penilaian terhadap ketercapaian tujuan pelaksanaan proyek berkenaan dengan pengembangan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam profil pelajar Pancasila (Widana et al., 2020). Format penilaian dinyatakan dalam bentuk rubrik dengan 4 gradasi yang menggambarkan capaian peserta didik terhadap nilai-nilai karakter pada profil pelajar Pancasila yang dikembangkan dalam tema-tema tertentu, elemen, dan subelemen yang dipilih oleh satuan pendidikan. Keempat gradasi tersebut berturut-turut mulai dari capaian yang paling rendah ke capaian yang paling tinggi yaitu: (a) belum berkembang, (b) mulai berkembang, (c) berkembang sesuai harapan, dan (d) berkembang melebihi harapan. Capaian yang diharapkan adalah minimal berkembang sesuai harapan. Namun bila memungkinkan satuan pendidikan dapat mengoptimalkan kegiatan proyek sehingga mampu mencapai capaian berkembang melebihi harapan (Ernawati & Rahmawati, 2022).

Pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan oleh kelompok guru yang ditugaskan oleh kepala sekolah melalui Surat Keputusan Kepala Sekolah. Berdasarkan hasil analisis karakteristik satuan pendidikan, sekolah memilih tema dan dimensi profil pelajar Pancasila yang akan dikembangkan. Selanjutnya, kelompok guru yang ditugaskan melakukan analisis waktu agar tema-tema yang dipilih dapat didistribusikan waktu pelaksanaannya secara proporsional dalam tahun berjalan (Rizal et al., 2022). Sekolah diharapkan dapat mengatur jadwal belajar yang memberikan keleluasaan untuk kolaborasi mengajar antarpendidik dari mata pelajaran yang berbeda. Pelaksanaan proyek dapat dilakukan dengan sistem reguler dan sistem blok. Pada sistem blok, satuan pendidikan dapat memilih blok mingguan atau bulanan. Blok mingguan berarti pelaksanaan proyek ditetapkan dalam setiap minggu, misalnya pada minggu ke-4 setiap bulannya khusus digunakan untuk pembelajaran berbasis proyek (Nurhayati et al., 2022).

Sebagai salah satu SMK Pusat Keunggulan di Provinsi Bali SMK Pariwisata Triatma Jaya Tabanan telah menyusun Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila, namun dalam praktiknya dirasakan belum sesuai dengan harapan. Para guru pengampu proyek kurang percaya diri terhadap modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang telah disusunnya. Bahkan dilihat dari komponen-komponen yang harus dimuat dalam modul belum lengkap seperti yang diamanatkan oleh perundangan. Model-model penilaian formatif dan sumatif yang dituangkan dalam modul belum bisa dilaksanakan dengan baik karena mekanisme dan kriteria penilaian yang digunakan belum jelas dan operasional. Demikian pula alokasi waktu belum didistribusikan di awal tahun

pelajaran, sehingga dalam perjalanannya waktu pelaksanaannya berubah-ubah karena belum dipetakan dengan baik. Dengan demikian, modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang disusun belum sepenuhnya dapat dijadikan acuan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sehingga dirasakan sangat perlu dan segera melakukan peninjauan terhadap modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang sesuai dengan ketentuan perundangan harus segera diwujudkan agar dapat dijadikan acuan atau pedoman untuk melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMK Pariwisata triatma Jaya Tabanan. Kapasitas peneliti sebagai Fasilitator Sekolah Penggerak sangat relevan dengan permasalahan yang dijumpai di SMK Pariwisata Triatma Jaya Tabanan, sehingga permasalahan yang dihadapi dapat segera dicarikan solusinya. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan kemampuan guru SMK Pariwisata Triatma Jaya Tabanan untuk mengembangkan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan regulasi yang berlaku. Setelah dilaksanakan pengabdian kepada masyarakat hasil yang diharapkan adalah meningkatnya pemahaman para guru tentang konsep dan mekanisme pengembangan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta mampu menyusun modul sesuai dengan ketentuan perundangan yang berlaku.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMK Pariwisata Triatma Jaya Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Kegiatan dilaksanakan mulai efektif tanggal 7-10 September 2022. Secara umum kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam 2 tahap yaitu: (1) tahap 1 kegiatan sosialisasi, bertujuan untuk memberikan penguatan terhadap konsep dasar dan mekanisme pengembangan modul Proyek Penguatan profile Pelajar Pancasila. Pada tahap ini kegiatan diawali dengan penyajian materi tentang teknik dan pengembangan modul Proyek Penguatan profile Pelajar Pancasila, selanjutnya para guru diberikan kesempatan secara luas untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan; (2) tahap 2 kegiatan pendampingan menggunakan metode STAR (Situasi, Tantangan, Aksi, Refleksi dan dampak). Kegiatan pendampingan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan para guru untuk mengembangkan modul Proyek Penguatan profile Pelajar Pancasila. Selama pendampingan para guru didampingi oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas PGRI Mahadewa Indonesia dari Prodi Pendidikan Profesi Guru (PPG) terdiri dari 2 orang dosen dan 1 orang mahasiswa.

Pada kegiatan pendampingan kepada guru-guru SMK Pariwisata Triatma Jaya Tabanan menggunakan metode STAR yang diawali dengan melakukan analisis terhadap beberapa aspek yang dituangkan dalam bentuk lembar kerja (LK). Analisis diawali menggunakan beberapa pertanyaan penting. Adapun tahapan analisis terhadap masing-masing aspek dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Tabel 1. Tahapan pelaksanaan metode STAR

No.	Aspek Analisis	Deskripsi Kegiatan
1.	Situasi	a. Bagaimana hasil analisis karakteristik satuan pendidikan, bagaimana kesiapan SDM Guru, bagaimana karakteristik peserta didik, ketersediaan

No.	Aspek Analisis	Deskripsi Kegiatan
		sarpras, lingkungan masyarakat sekitar?
		b. Bagaimana modul Projek Penguatan profile Pelajar Pancasila yang diinginkan?
		c. Apa saja yang menjadi tugas dan tanggung jawab guru dalam proyek ini?
2.	Tantangan	a. Apa saja yang mungkin memunculkan tantangan untuk mencapai tujuan tersebut? b. Mengapa tantangan itu terjadi, apa sebabnya? c. Siapa saja yang terlibat? d. SDM apa yang dibutuhkan?
3.	Aksi	a. Strategi atau aksi apa yang akan dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut? b. Langkah-langkah apa yang digunakan dan seperti apa prosesnya? c. Personel yang terlibat dalam aksi ini siapa saja? d. Sumber daya apa saja atau sarana prasarana apa yang dibutuhkan untuk menjalankan strategi ini?
4.	Refleksi dan dampak	a. Seperti apa gambaran dampak dari kegiatan yang dilakukan? b. Bagaimana hasilnya, apakah dirasakan efektif atau tidak efektif? Mengapa? c. Seperti apa respon warga sekolah sehubungan dengan aksi yang dilakukan? d. Apa saja yang menjadi penentu keberhasilan atau ketidakberhasilan dari langkah-langkah kegiatan yang dilakukan? e. Apa manfaat sebagai bahan pembelajaran dari keseluruhan kegiatan tersebut?

Berdasarkan hasil analisis masing-masing aspek dalam metode STAR di atas, guru-guru diarahkan untuk membentuk kelompok dan mulai menyusun modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila sesuai dengan mekanisme yang berlaku. Selanjutnya, pada saat akhir kegiatan pendampingan, semua kelompok mempresentasikan hasil kerja berupa modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kegiatan presentasi bertujuan untuk memastikan bahwa modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dikembangkan oleh para guru telah sesuai ketentuan perundangan yang berlaku dan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 7 September 2022, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kepala sekolah dan guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. Pokok-pokok materi yang disajikan antara lain: (1) Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka, (2) Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), (3) Profil Pelajar Pancasila, dan (4) Teknik Pengembangan Modul Proyek

Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Materi disajikan oleh Dr. I Wayan Widana, S.Pd., M.Pd. (Dosen PPG Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Fasilitator Sekolah Penggerak, dan Fasilitator Nasional SMK Pusat Keunggulan) dan Dr. I Wayan Sumandya, S.Pd., M.Pd. (Dosen PPG Universitas PGRI Mahadewa Indonesia dan Fasilitator Sekolah Penggerak). Guru-guru SMK Pariwisata Triatma Jaya Tabanan sangat antusias mengikuti kegiatan sosialisasi. Konten yang disajikan oleh fasilitator dirasakan sangat penting dan bermanfaat oleh para guru dan menambah pengetahuan secara signifikan. Penguatan pemahaman guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka melalui kegiatan sosialisasi, mampu meningkatkan rasa percaya diri para guru untuk meningkatkan profesionalisme guru.



Gambar 1 Kegiatan Sosialisasi

Tahap Pendampingan

Kegiatan pendampingan dilaksanakan pada tanggal 8-10 September 2022. Selama kegiatan pendampingan, para guru didampingi oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas PGRI Mahadewa Indonesia yang berjumlah 3 orang terdiri dari dosen dan mahasiswa Prodi Pendidikan Profesi Guru (PPG). Langkah pertama yang dilakukan adalah mendampingi para guru untuk memetakan potensi yang dimiliki oleh SMK Pariwisata Triatma Jaya Tabanan. Metode STAR digunakan untuk memetakan kerangka kerja yang dilakukan oleh guru-guru SMK Pariwisata Triatma Jaya Tabanan pada tahap pendampingan, untuk memudahkan penyusunan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pada tahap ini para guru SMK Pariwisata Triatma Jaya Tabanan dibagi menjadi 5 kelompok, sesuai dengan tema yang dikembangkan oleh sekolah. Hasil-hasil analisis masing-masing kelompok dapat diuraikan sebagai berikut.

Hasil Analisis STAR

Analisis Situasi (S). Tahun pelajaran 2022/2023 SMK Pariwisata Triatma Jaya didukung oleh 52 orang guru dengan berbagai bidang keahlian, 14 orang tenaga kependidikan, dan mengelola 785 orang peserta didik yang tersebar dalam 23 rombel. Memiliki sarana prasana gedung dan peralatan belajar dan praktik yang sangat memadai, untuk mengembangkan kompetensi peserta didik. Pihak sekolah juga telah menjalin kerja sama dengan berbagai industri perhotelan dan jasa pariwisata, termasuk berbagai Perguruan Tinggi di Bali antara lain: (1) *Element By Westin* Bali Ubud; (2)

Sthala: A Tribute Portfolio Hotel, Ubud Bali by *Marriot Internasional* Bali; (3) *The Westin Resort & Spa* Ubud Bali; (4) *Le Meridien* Bali Jimbaran; (5) *OCK Fried Chicken*; (6) *Fairfield by Marriott* Bali Legian; (7) Universitas PGRI Mahadewa Indonesia; (8) Politeknik Negeri Bali; (9) Universitas Triatma Mulya; (10) Sekolah Tinggi Pariwisata Triatma Jaya; (11) Mapindo Tabanan; (12) Puskesmas I Tabanan.

Analisis situasi dilakukan terhadap keunggulan dan kelemahan dari berbagai elemen di SMK Pariwisata Triatma Jaya Tabanan. Situasi yang dianalisis merupakan elemen-elemen yang secara langsung berkaitan dengan pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Elemen-elemen tersebut antara lain SDM guru, karakteristik peserta didik, sarana prasarana, dan dukungan masyarakat sekitar. Adapun hasil analisis yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Situasi

No.	Elemen	Hasil Analisis
1.	SDM Guru dan Kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> a. Komitmen kepala sekolah sangat tinggi untuk pengembangan sekolah dan memiliki manajemen kepemimpinan yang kuat b. Memiliki guru dengan jumlah memadai dan kompetensi guru sesuai dengan bidang yang diampu, namun belum semua guru memiliki jenjang pendidikan strata 1 c. Tenaga pendidik produktif telah bersertifikat kompetensi d. Kerja sama guru dan warga sekolah sangat kondusif
2.	Peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> a. Kompetensi awal peserta didik telah sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh sekolah b. Minat dan motivasi belajar siswa cukup tinggi untuk pengembangan diri di masa depan c. <i>Soft skill</i> siswa masih kurang dari kemampuan berbahasa asing, dan pemanfaatan teknologi informasi d. Gaya belajar siswa dominan kinestetis, dengan budaya Bali yang sangat kental sebagai basis pengembangan kepariwisataan e. Memiliki sejumlah prestasi dalam kegiatan nonakademik di bidang seni dan budaya, olahraga, termasuk lomba bidang kepariwisataan
3.	Sarana prasarana	<ul style="list-style-type: none"> a. Sarpras yang tersedia sangat representatif dan mendukung proses pembelajaran b. Memiliki peralatan yang sesuai dengan standar dan produk yang dihasilkan dapat menjangkau semua kalangan c. Ruang pembelajaran siswa, ruang praktik, perpustakaan tersedia lengkap. d. Pemanfaatan teknologi informasi untuk sarana promosi dan <i>marketing online</i> belum konsisten dilakukan.
4.	Dukungan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru tamu adalah para <i>Departement Head</i> di hotel berbintang yang sudah berpengalaman di dunia kerja dan teori yang diberikan guru tamu merupakan

No.	Elemen	Hasil Analisis
		pengetahuan yang dibutuhkan siswa di dunia kerja
	b.	Memiliki kerjasama dengan beberapa industri dan hotel berbintang
	c.	Didukung oleh berbagai perguruan tinggi dalam pengembangan akademik
	d.	Dukungan komite sekolah sangat tinggi untuk pembiayaan program kerja sekolah

Analisis Tantangan (T). Analisis kedua dilakukan terhadap tantangan yang dihadapi oleh SMK Pariwisata Triatma Jaya Tabanan, bagaimana membekali peserta didik dengan kompetensi kepariwisataan yang memadai berbasis seni, budaya, kearifan lokal Bali. Berdasarkan observasi yang dilakukan, pengembangan kepariwisataan di Bali lebih dominan didasarkan pada potensi seni, budaya, dan kearifan lokal. Hal inilah yang menjadi pemikiran oleh pihak SMK Pariwisata Triatma Jaya Tabanan, sehingga bidang keahlian yang dikembangkan mengacu pada kepariwisataan berbasis seni, budaya dan kearifan lokal. Oleh karena itu, kurikulum sekolah perlu dikemas sedemikian rupa agar mampu mengintegrasikan unsur-unsur seni, budaya, dan kearifan lokal Bali.

Pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan unsur-unsur seni, budaya, dan kearifan lokal di sekolah juga merupakan salah satu promosi untuk menarik minat masyarakat agar putra-putrinya datang mengenyam pendidikan di SMK Pariwisata Triatma Jaya Tabanan. Di samping itu, pengembangan seni budaya dan kearifan lokal yang dikemas dalam kurikulum merupakan salah satu upaya untuk melestarikan dan mengembangkan kearifan lokal masyarakat Bali melalui pendidikan formal (Darmada et al., 2020). Peserta didik akan memahami nilai-nilai karakter yang ada dalam tradisi dan adat Bali, sehingga muncul kesadaran untuk merawat dan melestarikannya. Tokoh agama, tokoh masyarakat, dan perguruan tinggi telah siap untuk mendukung pengembangan kurikulum kepariwisataan berbasis seni, budaya, dan kearifan lokal Bali (Widana et al., 2019).

Analisis Aksi (A). Langkah berikutnya adalah menganalisis rencana aksi yang akan dilakukan oleh pihak SMK Pariwisata Triatma Jaya Tabanan. Berdasarkan hasil analisis situasi dan tantangan yang telah diuraikan sebelumnya, maka aksi yang dilakukan oleh SMK Pariwisata Triatma Jaya Tabanan antara lain: (1) mengintegrasikan seni, budaya dan kearifan lokal Bali ke dalam kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP) baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, (2) mengembangkan kegiatan kokurikuler dalam bentuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagaimana tuntutan implementasi Kurikulum Merdeka yang berfokus pada tema: (a) kearifan lokal, (b) gaya hidup berkelanjutan, (c) bangunlah jiwa dan raganya, serta (d) keberkerjaan yang merupakan tema wajib untuk SMK Pusat keunggulan.

Analisis Refleksi dan dampak (R). Kegiatan refleksi dilakukan terhadap pemahaman terhadap potensi sekolah yang menjadi kekuatan, area-area mana yang perlu dikembangkan serta proses berpikir dan emosi yang terjadi secara internal. Kepala sekolah, guru, dan warga sekolah lainnya diajak melakukan refleksi diri secara mendalam untuk pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Refleksi dilakukan terhadap SDM apa saja yang diperlukan untuk mengembangkan tema-tema proyek sebagaimana telah diuraikan sebelumnya. Demikian pula kesiapan sarana prasarana yang dibutuhkan agar pelaksanaan proyek dapat berjalan dengan

optimal. Dukungan orang tua peserta didik dalam penyiapan pembiayaan, keterlibatan masyarakat sekitar sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan program sekolah yang akan dilaksanakan. Mengoptimalkan potensi yang ada serta meminimalkan kelemahan-kelemahan yang ada merupakan fokus perhatian yang harus ditetapkan dalam rencana aksi sekolah dan dijadikan kata kunci keberhasilan program.

Dampak yang diperoleh dari pengintegrasian seni, budaya, dan kearifan lokal untuk mendukung kepariwisataan Bali sangat positif ditinjau dari berbagai segi. *Pertama*, program sekolah ini merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Kurikulum Merdeka yaitu pengembangan profil pelajar Pancasila yang menjadi kewajiban semua satuan pendidikan. Semua kegiatan pendidikan diarahkan untuk pencapaian profil pelajar Pancasila. *Kedua*, pemilihan tema kearifan lokal, gaya hidup berkelanjutan, bangunlah jiwa dan raganya, serta kebermanfaatan mampu membentuk karakter unggul dan bermartabat sehingga peserta didik memiliki kepribadian yang mandiri, peduli lingkungan, bertanggung jawab akan masa depan diri dan masyarakat luas. *Ketiga*, bagi masyarakat Bali yang mengandalkan hidup dari sektor kepariwisataan, pengembangan seni budaya dan kearifan lokal Bali merupakan langkah yang sangat menguntungkan masyarakat Bali, khususnya upaya-upaya pelestarian dan pengembangan kearifan lokal Bali akan terus dilakukan melalui pendidikan formal di sekolah.



Gambar 2 Kegiatan Pendampingan Kelompok

Pengembangan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Modul projek penguatan profil pelajar Pancasila secara substansi memuat 11 komponen pokok antara lain: (1) tujuan, alur, dan target pencapaian projek yang dirumuskan oleh satuan pendidikan berdasarkan tema dan topik yang dikembangkan; (2) dimensi, elemen, dan sub-elemen, satuan pendidikan mengutip dari Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Nomor 009 Tahun 2022 tentang Dimensi, Elemen dan Sub-elemen Profil Pelajar Pancasila; (3) perkembangan sub-elemen antarfase dikembangkan oleh sekolah mengacu pada Keputusan BSKAP Nomor 009 Tahun 2022 tentang Dimensi, Elemen dan Sub-elemen Profil Pelajar Pancasila; (4) relevansi projek bagi sekolah dan semua guru mata pelajaran, memuat uraian tentang kesesuaian analisis karakteristik satuan pendidikan dan projek yang akan dilaksanakan; (5) cara penggunaan perangkat ajar projek; (6) tips

untuk guru sebelum memulai proyek; (7) aktivitas (tujuan, persiapan, pelaksanaan, tugas mandiri), bagian ini merupakan inti dari modul proyek yang akan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditentukan sesuai dengan alur yang telah ditetapkan sebelumnya; (8) rubrik asesmen sumatif proyek; (9) refleksi; (10) glosarium; dan (11) referensi.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode STAR, maka tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dikembangkan di SMK Pariwisata Triatma Jaya Tabanan adalah sebagai berikut. Kelas X, tema pilihan: (a) gaya hidup berkelanjutan, (b) bangunlah jiwa dan raganya, serta tema wajib: kebermanfaatan. Sedangkan Kelas XI: tema pilihan kearifan lokal, dan tema wajib untuk SMK Pusat keunggulan adalah tema kebermanfaatan. Dengan demikian, SMK Pariwisata Triatma Jaya Tabanan mengembangkan 5 modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila, yaitu 3 modul untuk peserta didik kelas X dan 2 modul untuk peserta didik kelas XI. Masing-masing satuan pendidikan dapat memilih Agar kegiatan pengembangan modul proyek dapat dilakukan secara efektif dan efisien, maka sekolah telah membagi diri menjadi 5 kelompok kerja yang ditetapkan dalam bentuk Surat Keputusan Kepala SMK Pariwisata Triatma Jaya Tabanan. Masing-masing kelompok dipimpin oleh seorang koordinator dan sejumlah anggota.

Pada akhir kegiatan pendampingan semua kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok sesuai dengan tema dan topik yang dikembangkan. Tim pengabdian kepada masyarakat memberikan masukan dan saran kepada para penyaji untuk menyempurnakan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang telah disusunnya. Berdasarkan hasil evaluasi tim pengabdian kepada masyarakat Universitas PGRI Mahadewa Indonesia terhadap hasil kerja kelompok, pengetahuan, dan sikap guru dalam presentasi terlihat bahwa: (1) rasa percaya diri para guru untuk melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila meningkat, (2) pemahaman guru terhadap konsep proyek penguatan profil pelajar Pancasila meningkat signifikan, (3) keterampilan guru untuk menyusun modul proyek meningkat, (4) modul proyek yang disusun oleh guru melalui kerja kelompok telah memenuhi ketentuan regulasi Kurikulum Merdeka dan sesuai pula dengan karakteristik SMK Pariwisata Triatma Jaya Tabanan, dan (5) implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila berjalan lebih baik karena modul proyek yang dijadikan acuan untuk pelaksanaan proyek telah disempurnakan sesuai dengan ketentuan perundangan.

SIMPULAN

Implementasi metode STAR pada guru-guru SMK Pariwisata Triatma Jaya Tabanan dalam pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila mampu meningkatkan: (1) rasa percaya diri para guru untuk melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila meningkat, (2) pemahaman guru terhadap konsep proyek penguatan profil pelajar Pancasila meningkat signifikan, (3) keterampilan guru untuk menyusun modul proyek meningkat, (4) modul proyek yang disusun oleh guru melalui kerja kelompok telah memenuhi ketentuan regulasi Kurikulum Merdeka dan sesuai pula dengan karakteristik SMK Pariwisata Triatma Jaya Tabanan, dan (5) implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila berjalan lebih baik karena modul proyek yang dijadikan acuan untuk pelaksanaan proyek telah disempurnakan sesuai dengan ketentuan perundangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi metode STAR

di SMK Pariwisata Triatma Jaya Tabanan mampu meningkatkan kemampuan guru mengembangkan modul projek penguatan profil pelajar Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Anienda, M., Fitriyah, T., & Permatasari, N. (2019). Anti-corruption behavior education for children to prevent corruption as extraordinary crime in the city of Surabaya. *International Seminar of Research Month*, 75–83.
- BSKAP. (2022). *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Kemdikbudristek.
- Darmada, I. M., Widana, I. W., Suarta, I. M., & Suryaabadi, I. B. G. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Kabupaten Tabanan Bali Indonesia. *Widyadari*, 21(2), 394–411. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4059735>
- Ernawati, Y., & Rahmawati, F. P. (2022). Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis dalam Modul Belajar Siswa Literasi dan Numerasi Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6132–6144. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3181>
- Felicia, N., Gazali, H., Cahyadi, S., & Takwin, B. (2020). *Naskah Akademik Profil Pelajar Pancasila*. Balitbang Puskurbuk.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Muslichah, M., Mahardhani, A., Azzahra, A., Ekwa, D., Safitri, C., & Hadiansyah. (2021). Pemanfaatan video pembelajaran dengan mengintegrasikan profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran jarak jauh pada program kampus mengajar di SD Negeri Jatimulyo 02 Kota Malang. *Jurnal Kiprah*, 9(2), 90–99.
- Nurhayati, P., Emilzoli, M., & Fu'adiah, D. (2022). Peningkatan Keterampilan Penyusunan Modul Ajar Dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5), 1–9. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10047>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rizal, M., & Iqbal, M. (2022). Kompetensi Guru PAUD dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6924–6939. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3415>
- Rizal, M., Iqbal, M., & Rahima, R. (2022). Pelatihan Merancang Modul Projek Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru Sdn 6 Peusangan Selatan Melalui in House Training Sekolah Penggerak. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1574–1580.
- Siregar, I., & Naelofaria, S. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Tingkat Sekolah Dasar (SD) di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidik Sosial Keberagaman*, 7(2), 130–135.

- Sudiarta, I. G. P., & Widana, I. W. (2019). Increasing mathematical proficiency and students character : lesson from the implementation of blended learning in junior high school in Bali. *Journal of Physics: Conference Series*. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1317/1/012118>
- Susilawati, E., & Sarifuddin, S. (2021). Internalization of Pancasila Values in Learning through Implementation of Pancasila Student Profile with “ Merdeka Mengajar ” Platform. *Jurnal Teknodik*, 25(1), 155–168.
- Widana, I. W., Suarta, I. M., & Citrawan, I. W. (2019). Penerapan Metode Simpang Tegar untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Penulisan PTK dan Artikel Ilmiah. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 365–375.
- Widana, I. W., Sumandya, I. W., & Suhardita, K. (2020). *Pendidikan antikorupsi berbasis Tri Kaya Parisudha*. Mahameru Press.
- Wijayanti, P. S., Jamilah, F., & Herawati, T. R. (2022). Penguatan Penyusunan Modul Proyek Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak Jenjang SMA. *ABDIMAS NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 43–49.
- Zamjani, I., Aditomo, A., Pratiwi, I., Solihin, L., Hijriani, I., Utama, B., Simatupang, S. M., Djunaedi, F., Amani, N. Z., & Widiaswati, D. (2020). *Naskah Akademik Program Sekolah Penggerak*. Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.